

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Tulisan ini menyoroti pentingnya pemahaman "sesamaku manusia" dalam konteks keberagaman agama di Indonesia. Sebagai bangsa yang majemuk, pluralitas merupakan kekayaan sekaligus tantangan, karena sering menjadi sumber konflik, terutama ketika agama disalahgunakan untuk kepentingan sempit. Dalam situasi ini, ajaran kasih yang diajarkan Yesus melalui perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati (Luk. 10:25–37) menjadi sangat relevan. Perumpamaan tersebut menekankan bahwa kasih sejati melampaui batas agama, budaya, dan identitas, dan harus diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap siapa pun, termasuk mereka yang berbeda.

Konsep “sesama” tidak hanya berasal dari ajaran Kitab Suci, tetapi juga didukung oleh nilai-nilai sosial, pandangan para ahli, ajaran sosial Gereja, dan prinsip-prinsip Pancasila. Semuanya menekankan pentingnya menghormati martabat setiap manusia dan membangun relasi yang dilandasi kasih, keadilan, dan toleransi. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius, penerapan nilai-nilai ini menjadi sangat penting demi menciptakan kehidupan bersama yang damai, adil, dan harmonis. Salah satu contohnya ialah Kampung Sawah, di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, menjadi inspirasi nyata bagaimana nilai keberagaman dan toleransi terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat di sana terdiri dari berbagai suku (Betawi, Jawa, Ambon, Batak, dan lain-lain) serta pemeluk berbagai agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Buddha) yang hidup berdampingan dengan penuh keharmonisan.¹

¹Erba Rozalina Yulianti, Maswani, & Aziz Fahrurrozi, *Harmonisasi dan Toleransi Umat Beragama di Jawa Barat: Studi Sosio-Religi Masyarakat Plural* (Yogyakarta: Penerbit Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 1–2

Dengan menjadikan kasih sebagai landasan dalam berinteraksi, perbedaan tidak lagi menjadi pemisah, sebaliknya, perbedaan menjadi kekayaan yang memperkuat persatuan dan membentuk masyarakat yang inklusif serta bermartabat.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial yang penuh kasih, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama. Saran-saran ini ditujukan untuk mendorong implementasi nyata dari nilai “sesamaku manusia” sebagaimana diajarkan dalam Lukas 10:25–37, agar dapat diterapkan secara relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Adapun saran tersebut ditujukan kepada lembaga pendidikan, pemerintah, gereja, serta seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai tempat utama dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan sikap toleran. Pembelajaran di sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Penting bagi kurikulum pendidikan untuk memuat materi yang secara langsung mengajarkan arti penting dari menghargai dan memperlakukan orang lain sebagai sesama manusia. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti studi kasus nyata, dialog antarbudaya, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat.

Dengan cara tersebut, para peserta didik tidak hanya dibekali dengan pemahaman secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk menerapkan sikap kasih dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan secara praktis akan membantu membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman dan menjadi agen perdamaian dalam lingkungan sosialnya.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki tanggung jawab penting dalam merancang dan mendorong kebijakan yang berorientasi pada pembentukan karakter warga negara, khususnya melalui pendidikan yang menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan semacam ini harus menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran nasional agar setiap individu mampu hidup berdampingan dalam keragaman.

Selain kebijakan pendidikan, pemerintah juga perlu memperluas dan memperkuat berbagai program sosial serta kegiatan kebudayaan yang melibatkan masyarakat lintas agama, suku, dan budaya. Program-program ini berfungsi sebagai sarana untuk membangun relasi yang sehat dan saling menghormati antarkelompok, serta menciptakan ruang dialog yang inklusif di tengah masyarakat yang majemuk.

Dengan meningkatkan inisiatif-inisiatif tersebut, semangat persatuan dan solidaritas antarwarga dapat terus dipelihara. Hal ini sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial dan keutuhan bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan intoleransi dan disintegrasi yang dapat timbul akibat perbedaan yang tidak dikelola dengan bijak.

5.2.3 Bagi Agen Pastoral dan DPP

Agen pastoral diharapkan semakin menegaskan peran kenabian mereka dalam mewujudkan kasih Kristus yang menembus batas agama, suku, dan golongan. Dengan meneladani perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati, Gereja diajak menjadi perwujudan nyata dari kasih Allah, terutama bagi mereka yang terpinggirkan, mengalami penderitaan, atau menjadi korban intoleransi.

Gereja perlu mengintegrasikan nilai kasih, toleransi, dan keadilan sosial secara aktif dalam pewartaan, liturgi, dan seluruh pelayanan pastoral. Hal ini penting agar iman umat tidak hanya diwujudkan dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam tindakan nyata yang solider dan inklusif di tengah masyarakat yang majemuk.

Agen pastoral juga memiliki peran strategis sebagai jembatan dalam dialog antarumat beragama dan sebagai penggerak kerja sama lintas iman demi terwujudnya perdamaian dan kesejahteraan bersama. Dalam realitas Indonesia yang multireligius, Gereja tidak seharusnya tertutup atau eksklusif, tetapi perlu membuka diri untuk menjalin kolaborasi sosial, pendidikan, dan kemanusiaan bersama komunitas agama lain.

Di tengah meningkatnya ancaman intoleransi, agen pastoral tidak boleh bersikap pasif. Mereka dipanggil untuk menyuarakan kebenaran secara profetis, menolak kekerasan atas nama agama, dan membela martabat setiap manusia sebagai citra Allah. Kesaksian seperti inilah yang menjadikan Gereja hadir sebagai “Samaria zaman kini” yang membawa kasih di tengah luka sosial masyarakat.

Sebagai penutup, para agen pastoral perlu memperkuat formasi iman umat melalui pendidikan dan pembinaan yang menanamkan nilai persaudaraan universal. Pendidikan iman yang membentuk kesadaran sebagai saudara bagi semua orang menjadi dasar yang kokoh untuk membangun masyarakat yang damai, adil, dan terbuka bagi keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI dan KAMUS

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deutrokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, Balai Pustaka, 2003.

Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

2. DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Paus Benediktus XVI. *Deus Caritas Est, Allah Adalah Kasih*. Diterjemahkan oleh Piet Go, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. *Pendidikan Pancasila*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016.

Paus Fransiskus. *Fratelli Tutti, Saudara Sekalian*. Diterjemahkan oleh Martin Harun, Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, cet. IX, Obor, 2008.

Paus Yohanes Paulus II. *Sollicitudo Rei Socialis, Keprihatinan Akan Masalah Sosial*. Diterjemahkan oleh P. Turang, Sekretariat Keadilan dan Perdamaian KWI, 1987.

3. BUKU-BUKU

Abineno. *Manusia dan Sesamanya di Dalam Dunia*. Gunung Mulia, 2003.

Baker, David L. *Satu Alkitab Dua Perjanjian*. Gunung Mulia, 2006.

Barclay, William. *Introduction to the First Three Gospels*. The Westminster Press, 1975.

..... *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas*. Diterjemahkan oleh A.A. Yewangoe, Gunung Mulia, 2008.

Bock, Darrell L. *Luke: Baker Exegetical Commentary of the New Testament, Vol. 1: 1:1–9:50*. Baker Academic, 1996.

Boland, B.J. *Tafsiran Lukas*. BPK Gunung Mulia, 1970.

Brook, Wes Howard. *Keluarlah, Wahai Umat-Ku*. Diterjemahkan oleh Yosef Maria Florinsa, Penerbit Ledalero, 2014.

Buber, Martin. *I and Thou*. Translated by Walter Kaufmann, Charles Scribner's Sons, 1970.

Budiyono, Ap. *Membina Kerukunan Hidup Antara Umat Beriman*. Penerbit Kanisius, 1983.

Bukhori, Baidi. *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. CV Pilar Nusantara, 2022.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Kemurahan Hati: Wajah Allah-Kesaksian Gereja*. PT Kanisius, 2016.

Carter, Warren. *The Roman Empire and the New Testament: An Essential Guide*. Abingdon Press, 2006.

Darmawijaya. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Penerbit Kanisius, 2009.

Dhay, Fredy, et al. *Melintas Sekat-Sekat Perbedaan Menuju Indonesia Baru yang Pluralis dan Inklusif*. Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.

Djafar, M. Alamsyah. *[IN]Toleransi! Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*. PT Gramedia, 2018.

Enos, Nyoman. *Penuntun Praktis Misiologi Modern*. Kalam Hidup, 2003.

Groenen, C. *Pengantar ke Kalam Perjanjian Baru*. Penerbit Kanisius, 1983.

- Gusti Madung, Otto. *Negara, Agama, dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Penerbit Ledalero, 2014.
- Gereja Toraja. *Rawatlah: Bahan Kotba dalam Minggu-Minggu Adven*. BPS Gereja Toraja, 2024.
- Hamidi, Jazim. *Civic Education: Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Heliarta. *Kerukunan Umat Beragama*. Penerbit Loka Aksara, 2019.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Injil Lukas 1–12*. Diterjemahkan oleh Herdian Apriliani et al., Penerbit Momentum, 2009.
- Hwang, Thomas. *Empat Injil dan Amanat Agung*. Diterjemahkan oleh Hanna Wardani Siregar, Sarah Hae-Ok Cho, 2020.
- Indra Lumintang, Stevi. *Teologi Abu-Abu*. Departemen Literatur YPPI, 2002.
- Jonar, dan Situmorang. *Mengenal Dunia Perjanjian Baru*. Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2019.
- Kasper, Walter. *Belas Kasih Allah*. Diterjemahkan oleh FX. Hadisumarta, Karmelindo, 2016.
- Levinas, Emmanuel. *Totality and Infinity*. Translated by Alphonso Lingis, Martinus Nijhoff Publishers, 1979.
- Leks, Stefan. *Tafsiran Injil Lukas*. Penerbit Kanisius, 2009.
- Manurung, Mangatur. *Melampaui Simbol: Salib Sebagai Landasan Etika Kritiani*. BPK Gunung Mulia, 2024.
- Martin Harun. *Lukas: Injil Kaum Marjinal*. Penerbit Kanisius, 2019.
- Marxen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap Masalah-Masalahnya*. BPK Gunung Mulia, 2000.
- Montgomery, J. A. *The Samaritans*. The John C. Winston Co, 1907.

- Morris, Leon. *Tyndale New Testament Commentaries: An Introduction and Commentary*. William B. Eerdmans Publishing Company, 1988.
- Nggadas, Deky Hidnas Yan. *Pengantar Praktis Studi Kitab-Kitab Injil*. Penerbit Andi, 2015.
- Nouwen, Henri J. M., Donald P. McNeill, dan Douglas A. Morrison. *Sehati Seperasaan*. Penerbit Kanisius, 1986.
- *Sehati Seperasaan: Sebuah Permenungan tentang Hidup Kristen*. Penerbit Kanisius, 1987.
- Nesimnasi, Ruben. *Teologi Perjanjian Lama II*. LPPM IKAT Press, 2020.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament*. Baker Academic, 2018.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Penerbit Ledalero, 2016.
- *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Penerbit Obor, 2013.
- Riswandari, Ninuk Yuwita, Nurma, dan Gatut Setiadi. *Keberagaman SARA di Indonesia*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2020.
- Rogers, Carl R. *On Becoming a Person*. Houghton Mifflin Company, 1961.
- Rozalina, Erba Yulianti, dkk. *Harmonisasi dan Toleransi Umat Beragama di Jawa Barat: Studi Sosio-Religi Masyarakat Plural*. Yogtakarta: Penerbit Bintang Semesta Media, 2022.
- Runtunuwu, Dea Pieta. *Suara Transformasi dari yang Terluka*. Penerbit PT Kanisius, 2023.
- Sahlan, et al. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Stefan Leks. *Tafsiran Injil Lukas*. Penerbit Kanisius, 2009.
- Sukita Giri, Yohanes Bosco. *Mengelola Pluralitas Agama*. Serva Minora, 2011.
- Suseno, Franz Magnis. *Berebut Jiwa Bangsa: Dialog, Persaudaraan, Perdamaian*. Kompas, 2015.

- Syam, Nur. *Demi Agama, Nusa, dan Bangsa*. Penerbit Kencana, 2018.
- Tanudjaja, Daniel Januar. *Do You Know Who Your King Is?*. Penerbit Andi, 2024.
- Tarpin, Laurentius. *Kebaruan dan Radikalitas yang Dibawa Yesus*. PT Kanisius, 2022.
- Tendean, Debby Sandra. *Memandang Yesus Sebagai Guru Agung*. Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Tharaba, M. Fahim. *Sosiologi Agama*. Madani, 2016.
- Tisera, Guido. *Yesus Sahabat di Perjalanan*. Penerbit Ledalero, 2003.
- Tjandra, Lukas. *Latar Belakang Perjanjian Baru II*. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994.
- Tuyu, Denny F. M. *Jesus Plus Nothing: Yesus Kristus Tidak Lebih dan Tidak Kurang*. Shalom Indonesia Ministry, 2015.
- Wetermann, Claus. *Isaiah 40–66: The Old Testament Library*. The Westminster Press, 1969.
- Yeboah, Abram, et al. *Garis Besar Kotbah-Kotbah Menurut Tahun Gerejawi*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Zandroto, Imam Jaya. *Prinsip-Prinsip Pelayanan Yesus dalam Menghadapi Diskriminasi*. LPPM STT Bandung, 2022.

JURNAL

- Hawa, Siti. “Peranan Agama dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Kebaikan.” *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, vol. 2, no. 2, Juni 2024.
- Lea, Aldorio Flavius. “Keramahan Kristen di Tengah Krisis: Isu Imigrasi dan Pengungsi dari Perspektif Kitab Imamat 19:33-34.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, vol. 5, no. 1, Jan. 2024.

Nurhayati, Dewita Anugrah. "Toleransi Budaya dalam Masyarakat Multikultural." *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara dan Hukum*, vol. 1, no. 1, Juni 2023.

Simanjuntak, Horbanus. "Konsep Sesamaku Manusia dalam Lukas 10:25-37." *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, vol. 3, no. 1, 2012.

Siswanto, Daniel, et al. "Makna Sesamaku Manusia Berdasarkan Lukas 10:25-37." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi Sosial dan Budaya*, vol. 5, no. 2, Agustus 2022.

Sunarko, Andreas Sese. "Eksistensi dan Kiprah Ahli Taurat pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Rahmat*, vol. 6, no. 2, Des. 2020.

Suryosumarto, Budisantos. "Pancasila: Landasan Filosofis dan Sumber Pengaturan Kehidupan Nasional." *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 7, no. 2, Apr. 2003.

4. MANUSKRIP

Betan, Alfons G. "Beralih dan Berdialog dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul." Manuskrip, STFK Ledalero, 2019.

....."Sinoptik." Manuskrip, STFK Ledalero, 2016.

5. INTERNET

Agustina, Widiarsi. "Amnesty Internasional: Ahok Korban Politik Kebencian di Pilkada." *Tempo*, <https://nasional.tempo.co/read/1063412/amnesty-internasional-ahok-korban-politik-kebencian-di-pilkada>. Accessed 24 Oct. 2023.

Contoh Konkret kerukunana umat beragama di Indonesia, dalam <https://mediaindonesia.com/nusantara/660520/komunikasi-antaragama-menjadi-jembatan-keberagaman-saat-nyepi-di-bali?utm>, diakses pada 21 Juni 2025.

- Farisa, Fitria Chusn, dan Icaha Rastika. “YLBHI: Hinga Mei 2020, Terjadi 38 Kasus Penodaan Agama, Mayoritas di Sulsel.” *Kompas*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/21/17062211/ylbhi-hingga-meip2020-terjadi-38-kasus-penodaan-agama-mayoritasdi-sulsel>. Accessed 24 Oct. 2023.
- Kiik Mau, Eman. “Santo Lukas: Injil Kerahiman Allah.” *Keuskupan Atambua*, <https://keuskupanatambua.org/santo-lukas-injil-kerahiman-allah/>. Accessed 23 Mar. 2025.
- Sejarah Singkat Dunia. “Kekaisaran Romawi Awal.” *Sejarah Singkat Wiki Dunia*, https://brief-history-of-the-world.fandom.com/wiki/Early_Roman_Empire. Accessed 16 Oct. 2024.
- Tribunnews. “Viral Video Warga Cilebut Bogor Disebut Larangan Ibadat Natal di Rumah.” YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=9KXVIA90WU>. Accessed 26 Apr. 2023.
- Welianto, Ari. “Kasus Kekerasan yang Dipicu Masalah Keberagaman di Indonesia.” *Kompas*, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia>. Accessed 24 Oct. 2023.
- Wikipedia. “Toleransi.” *Wikipedia Bahasa Indonesia*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>. Accessed 8 Apr. 2025.
- Orang Samaria.” *Ensiklopedi Dunia*, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Orang_Samaria#cite_note-Wahono-3. Accessed 29 Mar. 2025.
- Kasus Intoleransi Masih Tinggi.” *Kompas.com*, 20 May 2017, <https://nasional.kompas.com>. Accessed 22 June 2025.
- Imparsial: 31 Kasus Intoleransi dalam Setahun.” *Detik News*, 18 Dec. 2019, <https://news.detik.com>. Accessed 22 June 2025.

422 Pelanggaran KBB Terjadi di 2020.” *Kompas.com*, 6 Apr. 2021,
<https://nasional.kompas.com>. Accessed 22 June 2025.

171 Peristiwa Intoleransi di 2021.” *Tempo Nasional*, 30 Dec. 2021,
<https://nasional.tempco.co>. Accessed 22 June 2025.